

MENGAWUNG LANTUNG DALAM BUSANA PANGGUNG PENYANYI REMAJA PUTRI

Oleh :

Ardhisa Kus Prativya

Akademi Seni dan Desain Indonesia Surakarta

ABSTRACT

Fashion planning in the task of this end of aiming at designing the fashion the stage of the singer of the daughter's adolescent with fashion style Lady Gaga. The material especially is bark lantung was combined with shimmer crush that reflected the blend of the past material with the technology material modern. The fashion promoted the motive kawung that was processed traditionally to bark lantung.

The traditional process took the form of batik making in a manner wrote with the process pencantingan through to pelorotan "malam". Although having past material, bark lantung this could appear attracted with the combination shimmer crush that shone, was increased with a brightness of the goose hair, the application kawung-kawungan as well as the game of the texture in the fashion.

This stage fashion consisted of three designs, two take the form of two pieces and one take the form of one piece. Used colours of nature, with the accent swarovski. As well as took the spirit Lady Gaga, apparently agile but stayed feminine. The design bervolume, slender on the waist as well as the game of geometric forms.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada jaman pra sejarah, manusia belum mengenal pakaian seperti sekarang. Manusia memakai kulit binatang dan tumbuh-tumbuhan untuk menutupi tubuh mereka. Manusia purba yang hidup di daerah dingin menutupi tubuhnya dengan kulit binatang, misalnya kulit domba yang berbulu tebal. Sedangkan manusia purba yang hidup di daerah panas melindungi tubuh mereka dengan memanfaatkan kulit pepohonan yang direndam terlebih dahulu lalu dipukul-pukul dan dikeringkan, selain itu mereka juga menggunakan dedaunan dan rumput Blogspot (2011, dalam <http://poespadeew.blogspot.com/2009/08/sejarah-busana.html>).

Fungsi awal dari pakaian adalah sebagai pelindung tubuh dari gangguan alam. Manusia berusaha melindungi diri dari panas, dingin serta gigitan serangga. Manusia berusaha melindungi diri dengan berpakaian agar dipandang lebih berada. Selain itu juga sebagai alat komunikasi. Melihat pakaian yang dikenakan seseorang dapat mengerti status sosial, jabatan, pekerjaan maupun lainnya. Kemudian berkembang sebagai penambah keindahan. Manusia sebagai makhluk sosial, maka manusia juga tergolong dalam kelompok makhluk sosial yang juga memerlukan segi keindahan (Umar Widyawati, 1985:8).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengangkat bahan pakaian manusia purba, yaitu kulit kayu untuk diterapkan dalam busana pada masa modern ini. Kulit kayu diberi sentuhan tradisional berupa pemberian motif batik kawung namun dengan desain yang disesuaikan dengan *fashion style* dan gaya berbusana remaja. Kulit kayu lantung diolah dengan desain motif tradisi namun nantinya akan difungsikan sebagai busana panggung. Perpaduan bahan masa lampau dengan gaya berbusana modern menghasilkan busana yang bernilai estetis tinggi, menarik dan dapat tampil mewah. Penulis ingin menunjukkan bahwa bahan pakaian dari masa lampau masih dapat diterapkan untuk masa sekarang.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari perancangan ini adalah perancangan motif pada kulit kayu lantung dengan sumber ide kawung untuk busana panggung penyanyi remaja putri yang mengacu pada *fashion style* Lady Gaga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan kulit kayu lantung agar tidak terlihat kuno dan kaku untuk busana panggung penyanyi remaja putri?
2. Bagaimana cara mendesain motif pada kulit kayu lantung dengan sumber ide kawung?
3. Bagaimana cara mendesain busana panggung penyanyi remaja putri yang mengacu pada *fashion style* Lady Gaga?

D. Tujuan

Dalam perancangan ini tujuan yang harus dicapai adalah:

1. Menerapkan kulit kayu lantung agar tidak terlihat kuno dan kaku untuk busana panggung penyanyi remaja putri.
2. Mendesain motif pada kulit kayu lantung dengan sumber ide kawung.
3. Mendesain busana panggung penyanyi remaja putri yang mengacu pada *fashion style* Lady Gaga.

E. Manfaat

- a. Sarana pengembangan dan eksplorasi kreatifitas dalam merancang busana panggung. Manfaat untuk masyarakat adalah memberikan suatu ide, wawasan, serta gagasan baru tentang busana panggung remaja putri akhir dalam konteks busana panggung untuk penyanyi.

KAJIAN TEORI

A. Sumber Ide

1. Kawung

Pola kawung adalah motif-motif yang tersusun dari bentuk bundar lonjong atau elips, susunan memanjang menurut garis diagonal, miring ke kiri dan ke kanan berselang-seling. Secara harfiah asal mula nama “kawung” ada bermacam-macam, antara lain pohon sejenis palem disebut pohon kawung atau aren yang mempunyai buah bundar lonjong, ada yang menyebut bahwa kawung adalah gambar sejenis serangga “*kwangwung*” yang bentuknya bulat lonjong. Dalam filosofi Jawa kata kawung merupakan penyederhanaan dari kalimat “Kawuningono Uwong Urip Kuwi Ono Kang Nguripake”, yang bisa diartikan “Mengertilah bahwa manusia itu ada yang menciptakan yaitu Tuhan Yang Maha Esa.” Motif ini melambangkan harapan agar manusia selalu ingat asal usulnya (Tuhan Yang Maha Esa).

Secara filosofi motif kawung terdiri dari 4 bentuk bundar lonjong atau elips yang menyatu pada satu titik tengah, hal ini menggambarkan “sangkan paraning dumadi” atau asal muasal kehidupan manusia. Jadi empat bulatan yang menyusun pola kawung menggambarkan 4 unsur kehidupan yaitu:

- a. Unsur bumi, adalah sifat angkara murka, tetapi apabila dapat dikendalikan akan menjadi sifat kesentosaan abadi.

- b. Unsur geni atau api, bila tidak dikendalikan akan menjadi watak pemarah, bila dikendalikan menjadi watak pemberani dan pahlawan.
- c. Unsur banyu atau air, bila tidak dikendalikan akan berkembang ke arah sifat pembohong, tetapi bila dikendalikan akan menjadi sifat jujur dan ksatria.
- d. Unsur maruta (udara) atau angin, unsur ini akan berkembang menjadi watak *berbudi bawaleksana* yaitu sifat adil dan berperikemanusiaan.

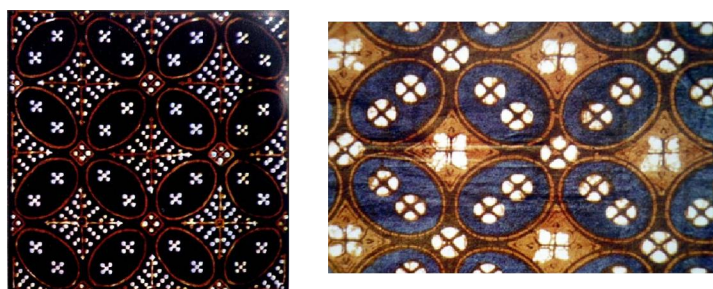
Dalam motif kawung keempat bulatan unsur tersebut menyatu pada satu titik tengah yang menunjukkan *jati diri* manusia yang disebut dengan *kasampurnaning dumadi* atau kesempurnaan kehidupan. Keempat unsur tersebut harus seimbang. Juga melambangkan bahwa hati nurani sebagai pusat pengendali nafsu yang ada pada diri manusia sehingga ada keseimbangan dalam perilaku kehidupan manusia Blogspot (2011, dalam <http://indbatik.blogspot.com/2009/04/batik-merupakan-kekayaanspiritual.html>).

Batik motif kawung mempunyai makna yang melambangkan harapan agar manusia selalu ingat akan asal usulnya. Jaman dahulu, batik motif kawung dikenakan di kalangan kerajaan. Pejabat kerajaan yang mengenakan batik motif kawung mencerminkan pribadinya sebagai seorang pemimpin yang mampu mengendalikan hawa nafsu serta menjaga hati nurani agar ada keseimbangan dalam perilaku kehidupan manusia.

Sejarah diketemukannya batik motif kawung ini adalah ketika ada seorang pemuda dari desa yang mempunyai penampilan berwibawa serta disegani di kalangan kaumnya. Tak lama karena perilaku pemuda ini yang sangat santun dan bijak, hingga membuat namanya terdengar hingga di kalangan kerajaan Mataram.

Pihak kerajaan merasa penasaran dengan kemashuran nama pemuda ini, sehingga diutuslah telik sandi untuk mengundang pemuda ini menghadap raja. Sang telik sandi pun berhasil menemukan pemuda ini. Mendengar bahwa putranya diundang oleh raja, membuat ibunda merasa terharu dan menggantungkan banyak harapan. Ibunda berpesan agar si pemuda ini bisa menjaga diri dan hawa nafsu serta tidak lupa akan asal-usulnya.

Untuk itulah ibunda membuatkan batik dengan motif kawung, dengan harapan putranya bisa menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat banyak. Tak lama kemudian setelah dipanggil oleh pihak kerajaan dan diberikan beberapa pekerjaan yang selalu bisa diselesaikannya, akhirnya pemuda ini diangkat menjadi adipati Wonobodro. Dalam pengangkatannya sebagai adipati Wonobodro, pemuda ini mengenakan baju batik pemberian ibundanya dengan batik motif kawung. Dan akhirnya hingga saat ini, batik dengan motif kawung semakin dikenal masyarakat Parasantique (2011, dalam <http://www.parasantique.com/index.php?content=berita&id=19>)



Gambar 1. Kawung

2. Lady Gaga Style

Stefani Joanne Angelina Germanotta atau lebih dikenal dengan nama panggungnya Lady Gaga adalah penyanyi pop Amerika. Lady Gaga terinspirasi oleh seniman glam rock seperti David Bowie dan Queen, serta penyanyi pop seperti Madonna dan Michael Jackson. Dia juga menyatakan fashion adalah sumber inspirasi bagi lagu dan pertunjukan.

Lady Gaga, adalah artis Hollywood yang sangat terkenal akan glamor dan juga tren fashionnya yang tidak akan ditiru oleh artis lainnya, juga fans lainnya. Sebab tren fashion Lady Gaga sangat berbeda dengan yang lainnya. Lady Gaga merupakan sosok artis yang sangat jenius dan sutradara terbaik dalam tren fashion mengenai dirinya sendiri, begitu juga gaya rambut terbaru yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan jaman.

Lady Gaga terkenal memiliki selera fashion yang luar biasa. Tak heran jika banyak desainer yang ingin mendandani. Lady Gaga selalu menjadi pusat perhatian, baik dengan musiknya, maupun cara berpakaian. Hanya Lady Gaga yang bisa memakai celana dalam besar, petasan pakaian dalam dan bola disko sebagai pakaian. Entah itu tampil dengan celana yang aneh, atau tanpa celana sama sekali, Lady Gaga telah menciptakan tren mode Egosip (2011, dalam <http://egosip.com/gaya-fashion-lady-gaga-eksentrik/4093>).

Penyanyi kontroversial Lady Gaga dinobatkan sebagai bintang “ter-stylish” di seluruh dunia. Majalah Vanity Fair memberikan gelar selebritas dengan pakaian terbaik kepada Lady Gaga karena penampilan yang selalu tampil beda dan *up to date* di setiap kesempatan. Gaga yang terkenal karena gaya busananya yang eksentrik dan unik ini menjadi sorotan dari berbagai media. Sekali waktu pernah dirinya mengenakan pakaian yang aneh dengan lobster imitasi atau kaleng diet cola yang membungkus kepalanya, serta pakaian yang terbuat dari boneka kodok berwarna hijau. Penampilannya juga penuh dengan *fashion statement*, yang mengundang perhatian dan komentar para pengamat mode. Mulai dari selalu menggunakan sepatu Armadillo dengan tumit yang sangat tinggi, mengenakan busana dari daging mentah saat menjadi model sampul majalah Vogue Hommes Japan, sampai memakai busana tema ruang angkasa saat acara Grammy 2010 lalu.

Selera fashion Lady Gaga bisa dikatakan ‘nyeleneh’, tetapi kini justru berkembang menjadi tren. Itu membuatnya semakin diperhitungkan dalam dunia mode. Terbukti dengan profesi barunya sebagai kolumnis di V magazine, majalah mode yang berbasis di Amerika Serikat. Gaya pakaian Lady Gaga yang nyeleneh ini berhasil membuatnya masuk di daftar Vanity Fair bersama orang-orang terkenal lain seperti, Carey Mulligan, Javier Bardem, Ibu Negara Perancis Carla Bruni dan Diane Kruger Countinews (2011, dalam <http://www.countinews.co.cc/2011/03/selera-fashion-lady-gaga.html>).

3. Kulit Kayu Lantung

Kulit kayu lantung merupakan salah satu potensi alam di Indonesia yang tumbuh subur di provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Bengkulu dan Irian Jaya. Lantung adalah pohon sejenis nangka yang banyak tumbuh di hutan-hutan di Bengkulu. Warga Bengkulu sejak lima tahun terakhir mengembangkan usaha pembuatan souvenir bahan baku kulit kayu lantung. Usaha pembuatan souvenir kayu lantung ini cukup berkembang dengan baik di Bengkulu karena didukung oleh kemudahan memperoleh bahan baku, yang banyak tersedia di sana.

Kulit kayu lantung terbuat dari kulit pohon kayu terap yang bisa diolah menjadi lembaran-lembaran seperti kain, kulitnya sangat khas dan tidak terdapat pada jenis pohon-pohon lain pada umumnya. Pohon ini selain memiliki kulit yang tebal dan kaku, juga mempunyai serat yang tidak mudah putus. Dahulu dibuat sebagai pakaian dan selimut atau sebagai tali pengikat atau pengangkut barang. Pada jaman sekarang dibuat sebagai bahan baku kerajinan seperti tas, sandal, topi, kombinasi bahan baku mebel dan aksesoris lainnya.

Proses pengambilan kulit kayu lantung dari pohonnya cukup rumit. Awalnya kulit kayu dipukul-pukul untuk memudahkannya terkelupas. Setelah itu bagian tengah kulit dipisahkan dari kulit keras atau kulit luarnya. Lembaran kulit tengah lantung ini kemudian diratakan dengan alat khusus. Kemudian dipukul-pukul lagi hingga tipis menjadi lembaran-lembaran seperti kertas yang lebar. Lembaran kulit lantung ini masih basah, jadi perlu dijemur selama 2 minggu agar kering. Penjemuran kulit lantung ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas kulit yang baik. Kulit lantung yang sudah kering dan siap diolah kemudian dijual kepada para pengrajin FSRD ITB (2011, dalam <http://www.fsrd.itb.ac.id/wp-content/uploads/EKSPLORASI%20SERAT%20KULIT%20KAYU%20LANTUNG.pdf>).

Lantung Bengkulu memiliki serat bagus dan permukaan yang lebih halus dibanding lainnya. Selain faktor tanah, cara pengolahannya mungkin juga berbeda. Sejak tahun 1999, masyarakat setempat telah melakukan usaha kerajinan kulit lantung untuk dijadikan bahan dasar rokok dan kopi. Salah satu hal yang sangat disayangkan, bahwa pengolahan kulit kayu lantung belum berkembang dengan baik. Pengolahan hanya terjadi pada desain dan produknya saja, sementara warna, tekstur, dan desain permukaan perlu ditingkatkan sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman agar dapat menjadi lebih menarik, variatif dan memiliki nilai estetis yang tinggi. Keresasian penerapan dari hasil eksplorasi kulit kayu lantung akan meningkatkan nilai ekonomis, meningkatkan potensi dan fungsi dari material tersebut. Kulit kayu lantung akan menjadi lebih menarik dan memberikan suatu inovasi yang tiada batas untuk menghasilkan suatu produk fashion *handbag* Yahoo (2011, dalam <http://groups.yahoo.com/group/features/message/159>).

Padu padan menurut Ratih Poeradisastra (2007), yaitu memadupadankan busana secara benar dan tepat. Padu padan busana yang baik adalah sedap dipandang mata. Padu padan dalam berbusana tidak lepas dari yang namanya *style*. *Style* adalah selera individual, cermin kepribadian, tanpa melanggar aturan-aturan yang benar dalam berbusana. Dasar padu padan busana adalah pengaturan kombinasi model dan warna antara busana bagian bawah dengan bagian atas supaya tercipta keselarasan. Karena padu padan dapat memberikan proyeksi citra dirinya melalui penampilan berbusana (Heni Nur Afni, 2008:5).

Ketentuan dalam padu padan menurut motif busana yaitu pemilihan motif yang diterapkan untuk busana akan menambah daya tarik pada busana tersebut. Arti penerapan motif pada busana yang sebenarnya sama dengan penggunaan aksesoris yang akan memberi aksen bagi penampilan secara keseluruhan, yaitu jika diterapkan secara tepat akan menjadi aksen yang menarik, namun jika berlebihan akan merusak keserasian. Secara visual, motif juga akan memberi dampak psikologis, sehingga memerlukan pertimbangan dalam menerapkan motif pada busana. Pemakaian busana dari bahan bertekstur sebaiknya dikenakan dalam satu warna (*tint* dan *shade*) agar menghasilkan efek yang maksimal, selain itu bahan bertekstur akan membuat

busana tampak lebih bervariasi (Yoyok Budiman dan Reni Kusuma Wardhani, 2002: 26-29).

Untuk menyatukan penampilan, alas kaki harus serasi dengan busana yang dikenakan. Harus terdapat keseimbangan visual antara tubuh bagian atas (busana) dan bawah (sepatu). Dari sisi bahan pun demikian. Busana berbahan tebal membutuhkan sepatu yang kokoh, busana berbahan ringan akan pas dikenakan bersama alas kaki model ringan pula. Dari sudut estetika, warna sepatu akan lebih enak dilihat bila nadanya lebih gelap dari warna bawahan. Hal ini pun berlaku bagi *stockings*, jangan sampai warna *stockings* lebih gelap dari warna sepatu. Dengan mengenakan sepatu senada dengan warna bawahan, maka kaki pun akan terlihat lebih panjang. Di luar masalah estetika, faktor kenyamanan berada di atas segalanya (Fashion Pro, Agustus 2009:13).

Untuk melengkapi, menyempurnakan dan menampilkan kekuatan dari busana berbahan kulit kayu, aksesoris dapat dibuat dengan mengeksplorasi campuran bahan etnik dan kontemporer. Bahan kulit kayu dapat dipadukan dengan manik kayu atau batu. Karena bahan kulit kayu sendiri pun sudah berbicara, tinggal pengolahannya saja. Kulit kayu dapat dibentuk bangun ruang seperti aplikasi pada busana. Juga dapat menggunakan bahan dari busana, yaitu *shimmer crush*. Maka aksesoris ini dapat menjadi aksesoris yang mewah, sekaligus unik dan cantik.

PEMBAHASAN

1. Aspek Trend

a. Trend 2012 secara umum

Desainer Inggris memiliki reputasi internasional dalam hal eksentrik, berpikiran berani dan inovatif. Pengembangan mode Inggris di dunia sudah dimulai lebih dari 30 tahun yang lalu. Sekarang, industri mode Inggris tengah membesarkan sederet desainer muda papan atas yang memiliki rasa yang jelas tentang identitas dan sebuah visi kreatif khas. Ada banyak desainer top di Inggris (London) yang menjadi acuan (*trend setter*) bagi warga Inggris dan juga untuk pasar internasional, seperti Alexander McQueen, Paul Smith, John Galiano, Christopher Bailey, Vivienne Westwood, Julien Macdonald, Philip Treacy, Stella McCartney dan John Richmond.

Mereka mengikuti *trend* fashion modern secara global untuk merilis produk fashion di musim panas, musim gugur, musim dingin, musim semi, acara khusus seperti, pesta pernikahan dan pesta ulang tahun dan kesempatan lain, termasuk untuk *trend* para selebriti. Gaya busana di London selalu berkembang menjadi desain modern. Dalam menciptakan suatu produk fashion, para desainer Inggris memiliki banyak sumber inspirasi yang menunjukkan tingkat kreativitas dan hasil nyata dari ide-ide tersebut.

British Fashion Awards ke-9 pada Desember 2009 di The Royal Courts of Justice yang diikuti oleh lebih dari 500 pemimpin industri, selebriti, desainer, retailer, model dan jurnalis menunjukkan bahwa desain fashion kreatif modern menjadi populer di masyarakat London. Jadi, pemerintah Inggris harus memberikan perhatian untuk industri tekstil dalam rangka mendukung dan meningkatkan kain yang inovatif.

Desainer tekstil dan perancang busana harus berkolaborasi untuk menghasilkan koleksi busana di pasar internasional sebagai negara utama bagi industri fashion. Banyak desainer Inggris mencampurkan aspek kerajinan tradisional dengan teknologi modern untuk menciptakan gaya yang nyaman dan futuristik Blogspot (2011, dalam <http://hairtrends-fashionable.blogspot.com/2011/02/hairstyle-and-fashion-2010-2012.html>).

Seperti mendiang Alexander McQueen, yang menuai reputasi untuk taktik-taktiknya yang tergolong *avant garde*, kontroversial dan mengejutkan. Sekalipun menuai kontroversial, tak disangsikan ia jadi sangat dikenal dengan potongan-potongan busananya yang dramatis dan koleksi-koleksinya yang menggemparkan. Label Alexander McQueen dikenal karena potongannya yang dramatis dan indah, yang mengombinasikan unsur-unsur *tailoring* Inggris dan ciri khas adi busana Prancis. Koleksinya antara lain gaun-gaun indah bersiluet super ramping (*hourglass*), coat model *frock* yang dipadankan dengan celana ketat, jas-jas yang berpotongan 'tajam', dan gaun-gaun romantis berwarna gelap yang ditaburi sulaman rumit dan *lace*. Inspirasi McQueen datang dari para seniman, musisi, oleh 'apa saja yang mengguncang dunia' tapi (ia menegaskan) bukan dari desainer lain (Fashion Pro, Agustus 2009:70-73).

Dari dalam negeri, yang disamakan dengan Alexander McQueen adalah Tex Saverio. Menyukai tantangan, bebas dan berani berekspresi, "liar", mendobrak aturan fashion. Inilah beberapa karakter khas dari perancang muda bertalenta Tex Saverio. Kiprah Tex di Jakarta Fashion Week (JFW) 2010 melambungkan namanya di panggung fashion dunia. Stylish dari penyanyi kontroversial, Lady Gaga, bahkan meminta Tex merancang busana untuk pemotretan majalah *Harper's Bazaar* Amerika edisi Mei 2011. Rancangan Tex yang berangkat dari imajinasi liarnya, membuat kagum dunia. Blogger di luar negeri pun menjuluki pria kelahiran Jakarta, 28 Agustus 1984 ini sebagai the next Alexander McQueen.

Tex mengaku memiliki pemikiran berbeda mengenai fashion dan bahkan cenderung mendobrak aturan baku dalam konsep fashion. Menurut Tex, koleksi fashion menjadi terbatas jika hanya berupa perwujudan dari gambar. Perancang muda yang terpilih sebagai satu dari lima desainer di penutupan JFW 2010 ini lebih menikmati merancang busana dengan mengandalkan imajinasi liarnya Kompas (2011, dalam <http://female.kompas.com/read/2011/04/29/00054586/Tex.Saverio.Liar.Seperti.Alexander.McQueen>).

Tex Saverio memiliki faktor talenta dan kegigihan pribadi seseorang dalam kejujuran berkaryanya. Dengan popularitas yang telah diraihinya, Tex Saverio tidak silau. Ia tetap berpegang teguh pada prinsip kejujuran berkarya. Dia tidak ingin sekedar mengejar keuntungan tanpa mempertahankan kualitas (Dewi, Juni 2011:89-90).

b. *Trend* 2012 secara khusus pada karya

Trend 2012 secara khusus pada karya yaitu mencoba mencampurkan antara bahan kerajinan yang diolah secara tradisional dengan bahan berteknologi modern. Bahan kerajinan tersebut adalah kulit kayu lantung yang diberi motif kawung secara tradisional, yaitu dengan proses batik tulis. Dipadukan dengan bahan modern *shimmer crush* yang memiliki karakter kilau dan berkesan mewah.

Indonesia kaya dengan tekstil tradisional dan memberikan nuansa yang berbeda. Hal ini didukung dengan rancangan desainer-desainer Indonesia yang terinspirasi dari kekayaan tekstil tradisi nusantara baik dari kain, teknik dan lain-lain. Kain batik, tenun, songket, ikat celup, dan lain-lain menjadi favorit akhir-akhir ini. Bukan karena *trend* semata, tetapi lebih kepada bentuk perjuangan untuk menunjukkan pada dunia internasional tentang kekayaan yang bangsa Indonesia miliki dan sebagai lambang identitas, salah satunya ialah batik. Batik

mulai menjadi *trend* di kalangan anak muda Jawa Pos (2011, dalam jawapos.com).

Rancangan busana panggung ini didesain dengan *trend* yang akan berlangsung pada tahun 2012. Rancangan ini mengambil teknik tradisi dari batik dengan proses secara tulis. Motif kawung dibuat dalam empat warna, berdasarkan filosofi yang terkandung dalam motif kawung itu sendiri. Selain itu, terdapat lipit-lipit dan kerut pada *shimmer crush*. Busana, terutama pada bagian rok dibuat bervolume sesuai dengan *style* yang dipilih, yaitu *Lady Gaga style*.

Lady Gaga, seorang penyanyi yang selain dikenal karena musiknya juga karena penampilannya yang provokatif dan ekstravagan serta pengaruhnya yang besar terhadap artis-artis selebritis lainnya. Tidak hanya piawai menulis dan menyanyikan lagu, Lady Gaga juga seorang fenomena mode modern. Tak ada pakaian yang terlalu berani untuk dirinya. Selera fashion yang bisa dikatakan 'nyeleneh' justru berkembang menjadi tren dan membuat dirinya diperhitungkan di dunia mode. Hal ini kemudian menginspirasi banyak selebritis dalam penampilan mereka. Karena Lady Gaga hadir bukan saja dengan energi dalam tiap musik dan liriknya, melainkan juga energi perubahan dalam bidang fashion.

2. Aspek Fungsi

Rancangan busana panggung ini dikenakan pada kesempatan tampil atau pentas di atas panggung untuk remaja putri dari usia 18-25 tahun, sehingga berkarakter enerjik, percaya diri, aktif, menarik, namun tetap memiliki sisi feminin. Busana panggung ini dapat dikenakan pada kesempatan pentas atau pada saat tampil di atas panggung di malam hari. Panggung terletak di dalam ruangan. Busana panggung ini memiliki desain eksklusif, yang produksinya tidak dibuat massal dan dibuat dengan proses jahit yang teliti dan terkontrol. Sehingga busana panggung ini digolongkan untuk konsumen dari kalangan menengah ke atas. Hal ini dapat ditinjau dari desainnya yang eksklusif, harga yang relatif mahal, penggunaan bahan yang istimewa, kesempatan yang biasanya disaksikan oleh banyak penonton.

3. Aspek Inovasi

Dalam perancangan busana panggung ini inovasi kulit kayu lantung dengan motif kawung digunakan sebagai inovasi utama. Teknik yang digunakan untuk inovasi kulit kayu lantung adalah dengan cara dibatik secara tradisional, yaitu dengan teknik batik tulis. Kulit kayu lantung diberi motif kawung dengan pensil. Kemudian diberi malam dengan menggunakan canting. Proses pencantingan ini dilakukan beberapa kali karena sulitnya malam menembus kulit kayu ini. Setelah itu proses pewarnaan dengan cara dicelup. Pencelupan menggunakan obat warna naptol dan remasol yang dicampur air panas (mendidih). Kemudian dikeringkan, dikunci dengan *water glass* dan dijemur kembali. Setelah kering dicuci dengan air dingin berulang kali. Baru setelah itu proses penghilangan malam (lorot). Pelorotan dilakukan dengan cepat pada air mendidih untuk menghindari rusak atau sobeknya kulit kayu. Kemudian penjemuran terakhir. Setelah kering diberi prada (lapisan emas) pada bagian-bagian tertentu. Lalu dijemur hingga kering dan siap digunakan.

Selain sebagai bahan utama, kulit kayu lantung ini juga digunakan sebagai aplikasi. Aplikasi berupa bentuk bangun ruang kubus dan elips yang menyerupai bentuk kawung. Aplikasi ini dijahit dan cara pemasangan dengan disum.

4. Aspek Bahan

Setiap kain memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda yang dapat menentukan penggunaan dari masing-masing bahan. Maka dari itu, sifat halus dan kakunya bahan dapat mempengaruhi bentuk suatu busana. Dalam perancangan busana panggung ini macam-macam bahan utama yang digunakan adalah:

a. Kulit kayu lantung

Kulit kayu lantung terbuat dari kulit pohon kayu terap yang bisa diolah menjadi lembaran-lembaran seperti kain, kulitnya sangat khas dan tidak terdapat pada jenis pohon-pohon lain pada umumnya. Dahulu dibuat sebagai pakaian dan selimut atau sebagai tali pengikat atau pengangkut barang Indonetwork (2011, dalam <http://cv-mf-handycraft.indonetwork.co.id>).

b. *Shimmer crush*

Karakter kilau pada bahan *shimmer* memberikan kesan mahal yang menggambarkan peran pakaian wanita dewasa untuk menunjukkan keberhasilan ekonomi seseorang. Permukaan *shimmer* mengkilap, sementara bagian buruknya suram. *Shimmer* biasanya digunakan untuk busana pesta. Merupakan serat buatan yang bersifat tidak mulur, keriput atau kusut, daya serap sedang, ringan, berkilau dan berkesan mewah. Sangat cocok digunakan untuk desain gaun yang berlipit atau berdrapery UNS (2011, dalam <http://www.digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/50521805200908204.pdf>).

c. *Thaisilk*

Karakteristik dari kain *thai silk* ini mengkilat dan tidak kaku sehingga nyaman dipakai dan berkesan mewah Beranda bordir (2011, dalam http://berandabordir.com/?page_id=273). *Thaisilk* merupakan hasil tenunan benang lungsi dan benang pakan yang berbeda warna. Berkat perpaduan ini, *thaisilk* berubah warna bila berada di bawah cahaya yang berbeda (Fashion Pro, April 2011:37).

d. Ero

Bahan ero ini merupakan bahan pelapis atau biasa disebut dengan vuring. Bahan ini terbuat dari serat alam, yaitu kapas sehingga memiliki sifat yang tidak panas dan menyerap air. Bahan ero agak tebal, namun merupakan jenis serat buatan yang mempunyai sifat lembut, menyerap keringat, tidak mengkilap dan nyaman dipakai.

e. Bulu angsa

Bulu yang dimiliki angsa, hewan sejenis bebek. Bulu angsa ini dijadikan sebagai hiasan. Bulu angsa mudah dibentuk dan kadar keawetannya tinggi. Selain itu, bulu angsa dinilai aman karena tidak tercampur dengan bahan kimia. Limbah bulu-bulu angsa, kemudian dipilih sesuai kebutuhan, baru kemudian diberi campuran warna. Bulu-bulu angsa yang telah diberi warna, kemudian dijemur selama satu hari agar warnanya tidak mudah memudar Berita 86 (2011, dalam <http://www.berita86.com/2011/06/sulap-limbah-bulu-angsa-jadi-hiasan.html>).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan pengenalan dan upaya untuk melestarikan kekayaan alam, salah satunya adalah kulit kayu lantung. Hasil karya Tugas Akhir ini berupa tiga busana panggung dengan sumber ide kawung yang

diaplikasikan dalam kulit kayu lantung dengan proses batik tulis secara tradisional. Rancangan ini dikhususkan untuk para remaja putri, antara 18-25 tahun.

Perwujudan rancangan ini tidak lepas dari penelitian bahan, warna, mode dan nilai estetis. Untuk mengubah kesan kaku dan kuno dari kulit kayu lantung ini, maka dikombinasikan dengan bahan mengkilap *shimmer crush*. Kulit kayu diberi motif kawung dengan mengambil warna-warna alam. Namun warna tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kecocokan dengan usia remaja putri.

Selain itu, untuk mengubah kekakuan dari kulit kayu lantung ini dapat dihaluskan dengan menggunakan mesin rol (*plepet*). Dengan mesin ini permukaan kulit kayu lantung akan lebih rata dan rapi. Namun bila belum memiliki mesin rol (*plepet*), dapat menggunakan pemukul dari kayu sebagai gantinya. Cara menggunakan yaitu dengan memukul-mukul kulit kayu lantung secara merata, tetapi tidak terlalu kuat agar kulit kayu lantung tidak rusak (Suprihatin dan Sutrismiyati, 2006:10). Mendesain kulit kayu lantung dengan motif kawung dengan proses batik tulis secara tradisional. Motif kawung dibuat sederhana namun tidak meninggalkan unsur-unsur yang membangun nilai filosofi motif kawung itu sendiri.

Dengan perpaduan bahan dan warna yang sesuai, busana panggung ini kemudian mengacu pada *fashion style* Lady Gaga. Sehingga busana panggung ini dirancang sesuai dengan karakter remaja yang modis dan dinamis. Rancangan berupa rok dengan panjang di atas lutut. Dengan siluet ramping di pinggang, namun bervolume pada bagian tertentu. Serta mengambil bentuk-bentuk geometris. Desain ini menggambarkan pribadi Lady Gaga yang lincah, dinamis, selalu menjadi pusat perhatian di tiap pertunjukannya namun tetap memiliki sisi feminin.

Finishing sebagai pengawet kulit kayu lantung ini adalah menggunakan campuran antara melamin (infra) dengan tiner. Selain itu, juga dapat menggunakan campuran bensin dan gandarukem. Bahan-bahan tersebut dapat dibeli di apotek (Suprihatin dan Sutrismiyati, 2006:7). *Finishing* dapat dilakukan dengan kuas atau dengan cara disemprotkan menggunakan kompresor sampai merata. Setelah pengecatan atau penyemprotan selesai, kulit kayu lantung diangin-anginkan hingga lapisan kering (Suprihatin dan Sutrismiyati, 2006:34).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiati, S. (1986). ***Pengetahuan Busana II***. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Atisah Sipahelut, Petrussumadi. (1991). ***Dasar-dasar Desain***. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Budiman, Yoyok dan Reni Kusuma, W. (2002). ***Pengetahuan Pakaian***. Jakarta Dewi no. 6/XX/Juni 2011
- Fashion Pro edisi 08/th. II/Agustus 2009
- Fashion Pro edisi 04/th. IV/April 2011
- Hurlock, Piaget. (1999). ***The Psychology Of Adolescence***
- Jafar, A. (1991). ***Teknik Dasar Pembuatan Busana***. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Jalins dan Mamdy, Ita A. (1995). ***Unsur-unsur Pokok dalam Seni Pakaian***. Jakarta: CV Miswar
- Nur'afni dan Heni. (2008). ***Mix' n Match***. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Poeradisastra, Ratih. (2007). ***Padu Padan Busana Pria***. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Poespo, Goet. (2005). ***Pemilihan Bahan Tekstil***. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)

- Pratiwi, Djati. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta
- Riyanto, A.A. (2003). *Teori Busana*. Bandung: YAPEMDO
- Saleh, R., & Jafar, A. (1991). *Teori Tata Busana*. Jakarta
- Soekarno dan Basuki Lanawati. (2004). *Paduan Membuat Desain Ilustrasi Busana Tingkat Dasar, Terampil dan Mahir*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Suhersono, Hery. (2004). *Desain Bordir Motif Flora Dan Dekoratif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suprihatin & Sutrismiyati. (2006). *Aneka Kerajinan Tapas Kelapa*. Yogyakarta: Adictia Karya Nusa.
- Wancik, MH. (2004). Bina Busana, *Petunjuk Lengkap Pecah Pola Aneka Model Kebaya Klasik dan Modern*. VI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Widyawati, Umar. (1985). *Pengetahuan Busana*. Jakarta
- Widiyati, Sri. (1993). *Sejarah Perkembangan Mode Busana*. FPTK IKIP Yogyakarta
- Wolf, Collete. (1996). *The Art Of Manipulating Fabric*. USA: Lola, Wisconsin, 54990 by Krause.